

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Dalam peningkatan sumber daya manusia tidak lepas dari bagaimana pendidikan yang diperoleh, dimana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat melalui program pendidikan. Untuk menciptakan pendidikan indonesia yang berkualitas maka diperlukan tenaga pendidik atau guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Karena dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru sangat berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, pendorong, dan teladan untuk siswa, maka dari itu mahasiswa khususnya mahasiswa keguruan dipersiapkan untuk memberikan perubahan pada pendidikan di indonesia.

Menurut isi pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tenaga pendidik merupakan suatu komponen penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik harus mempunyai bekal dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar.

Sejalan dengan itu, Universitas Negeri Jakarta termasuk dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dimana sebagian besar lulusannya menjadi sarjana pendidikan dan menjadi tenaga pendidik profesional yang

menguasai pengetahuan dan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada dasarnya mahasiswa telah mendapatkan bekal kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran melalui perkuliahan dan praktik agar mahasiswa siap untuk mengaplikasikan ilmu selama perkuliahan dan tidak merasa kaku dihadapan peserta didik.

Salah satu program studi yang meluluskan mahasiswa sebagai sarjana pendidikan yaitu Program studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Dalam masa perkuliahan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro yang disiapkan menjadi calon pendidik sudah dipersiapkan dari awal semester untuk memiliki kompetensi seorang guru dengan diberikannya Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang (MKBKP), dan Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP). Sehingga diharapkan setelah menempuh mata kuliah kependidikan mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Pada keadaan di lapangan mahasiswa yang masuk ke dalam Program studi Pendidikan Teknik Elektro tidak semuanya memiliki cita-cita menjadi seorang guru, sehingga mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi adalah sebagai pendorong usaha dalam diri untuk pencapaian prestasi atau tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik dimana, mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan merasa senang dalam melakukan hal yang berhubungan dengan keguruan dan menjadikannya sebuah kebutuhan. Namun, mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas hanya sebagai sarana mencapai tujuan atau

memenuhi kewajiban. Maka tidak semua mahasiswa mempunyai motivasi menjadi guru dalam dirinya.

PKM adalah kegiatan praktik mengajar terpadu yang terdiri atas aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau, mengendalikan dan membina segenap daya agar tujuan program keterampilan mengajar di lapangan dapat tercapai. Sebagai calon sarjana keguruan mahasiswa akan melaksanakan program PKM, dimana mengharuskan mahasiswa menjadi seorang guru yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena seorang guru mampu menumbuhkan gairah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparman (2010: 59) bahwa keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran. Menurut Kusnadi (2008: 45) keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas mahasiswa harus memiliki keterampilan mengajar yaitu dengan mampu membuka dan menutup

pembelajaran dengan baik. Ada tiga tahapan dalam belajar yaitu kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup. Pada kegiatan membuka seperti memberikan motivasi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan mengondisikan kelas. Kegiatan inti seperti menggunakan bahasa yang baik, menggunakan model pembelajaran yang di tentukan, interaksi dalam belajar dan materi dengan jelas. Dan kegiatan menutup seperti memberikan tes, tugas rumah, menyimpulkan materi dan menyampaikan materi selanjutnya.

Dengan menguasai keterampilan mengajar, mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Namun, permasalahan yang terjadi pada sebagian mahasiswa dalam keterampilan mengajar sangat beragam, misalnya seperti kurangnya mengelola kelas, tidak mampu menarik perhatian siswa, kurangnya variasi dalam mengajar, kurangnya interaksi mahasiswa dengan siswa, penggunaan media dan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya kepercayaan diri dan memotivasi siswa dalam belajar. kurangnya mempersiapkan rencana pembelajaran, kurangnya keterampilan bicara di ruang kelas sehingga menjadikan kendala dalam penyampaian materi pembelajaran.

Keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di PKM merupakan hasil dari seperangkat pengetahuan yang telah diberikan tentang bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan proses pembelajaran. Selama melaksanakan PKM mahasiswa sangat dituntut untuk

menjadi seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar, maka mahasiswa akan langsung terjun mengajar sendiri di kelas tanpa didampingi oleh guru pamong. Mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi guru akan senang melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah dan memiliki keterampilan pembelajaran dan mahasiswa yang kurang termotivasi akan melaksanakan program PKM sebagai syarat kelulusan saja. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi guru tinggi atau rendah dapat dilihat pada keterampilan mengajarnya di PKM. Oleh karena itu, motivasi yang berbeda-beda dalam diri manusia, maka dengan sendirinya timbul perbedaan dalam keterampilan mengajar mahasiswa PKM.

Pada penelitian Neni Anggraeni (2008) yang berjudul “Hubungan motivasi menjadi guru dengan hasil belajar PPL pada Mahasiswa Pendidikan Akutansi”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan. Penelitian Sami'an dan Analya Permana (2014) dengan hasil peran guru pamong berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PPL, minat mahasiswa menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PPL dan peran Guru Pamong dan minat mahasiswa menjadi guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PPL. Dan penelitian Novy Eurika (2016) dengan hasil kemampuan praktik mengajar mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi tahun akademik 2015/2016 di SMP dan SMA pada kegiatan pendahuluan termasuk dalam kriteria sangat baik (88), pada kegiatan inti termasuk kedalam kriteria sangat baik (83) dan pada kegiatan penutup termasuk kedalam kriteria sangat baik (87). Maka dari tiga penelitian di atas peneliti hendak mengembangkan penelitian motivasi menjadi guru dengan kemampuan Praktik

Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, maka perlu dibuat penelitian tentang judul “**Hubungan Antara Motivasi menjadi Guru dengan Nilai Keterampilan Mengajar Mahasiswa PKM**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa belum mampu menguasai keterampilan Mengajar dengan baik dan benar di sekolah.
2. Setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam diri.
3. Beberapa mahasiswa kurang termotivasi dengan profesi menjadi guru sehingga kurang baik dalam mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada nilai Keterampilan Mengajar mahasiswa PKM diambil dari nilai Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) tentang komponen pelaksanaan pembelajaran yang telah dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Univeristas Negeri Jakarta Angkatan 2015 yang telah mengambil mata kuliah PKM.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: Apakah terdapat hubungan antara motivasi menjadi guru dengan nilai Keterampilan Mengajar mahasiswa PKM?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini ada beberapa kegunaan hasil penelitian, adapun kegunaanya antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik bagi mahasiswa dibidang pendidikan, khususnya tentang hubungan antara motivasi menjadi guru dengan nilai keterampilan mengajar mahasiswa PKM di program studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan informasi tentang motivasi menjadi guru dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi menjadi guru.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pembaca khususnya mahasiswa yang melaksanakan PKM. Dan juga sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan antara motivasi menjadi guru dengan nilai keterampilan mengajar mahasiswa PKM.